

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat signifikan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, Indonesia memiliki 65,5% UMKM atau 66 juta unit. UMKM ini menyumbang sekitar 61,0% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto), atau 9.580 triliun, dan menampung lebih dari 97% tenaga kerja, atau 117 juta orang.¹ Namun, UMKM semakin bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis secara cepat, terutama melalui adopsi teknologi dan inovasi produk. Hal ini terjadi di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini.

UMKM telah mengalami peningkatan secara kuantitas termasuk di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM, ada sebanyak 38.299 pelaku UMKM yang ada di Kota Padang pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 41.787 pelaku UMKM. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 9,11%. Hal tersebut dapat memberikan peluang bagi para pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya.

Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, dunia usaha mereka tidak selalu berjalan lancar karena banyaknya

¹Data statistik Indonesia

tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Beberapa kendala ini termasuk keterbatasan modal usaha, sumber daya manusia (SDM), dan teknologi. UMKM harus meningkatkan daya saing usaha dan juga produknya agar mereka dapat bertahan lama dan memanfaatkan peluang yang ada.

Keberlanjutan usaha adalah konsep yang merujuk pada kemampuan suatu usaha untuk terus bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam praktiknya, memulai bisnis berarti memikirkan dampak yang lebih luas seperti kesejahteraan sosial dan lingkungan, serta keuntungan jangka pendek. termasuk kesejahteraan sosial dan lingkungan. Bisnis yang berkelanjutan menjaga profitabilitasnya dengan efisiensi dan inovasi, serta memastikan hubungan yang adil dan etis dengan para pemangku kepentingan seperti karyawan dan masyarakat sekitar. Di sisi lingkungan, kegelisahan pada pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, pengurangan limbah, dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan. Dengan ini, bisnis tidak hanya dapat meningkatkan daya saing dan reputasinya, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, konsep ini dikenal sebagai “Triple Bottom Line, ” yang menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan, masyarakat, dan planet.² Namun, meskipun potensinya besar, banyak UMKM yang ada di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi dan berinovasi.

²Elkington, J. (1997). Kanibal dengan Garpu: Tiga Inti Bisnis Abad 21. Oxford: Capstone.

Berdasarkan laporan dari Bank Indonesia (2021), hanya sekitar 21% UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Di Kota Padang Desember 2022

No	Kecamatan	Jumlah pelaku usaha
1.	Padang utara	2. 682
2.	Padang Barat	4. 100
3.	Padang Timur	4. 302
4.	Padang Selatan	3. 854
5.	Nanggalo	2. 138
6.	Kuranji	6. 523
7.	Pauh	3. 009
8.	Lubuk Begalung	5. 133
9.	Lubuk Kalungan	1. 922
10.	Koto Tengah	6. 215
11.	Bungus	1. 912
Total		41. 790

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Pada tabel 1. 1 dapat dilihat bahwa banyaknya antusias pelaku UMKM di kota Padang dengan jumlah keseluruhan 41. 790, Kecamatan koto tengah merupakan kecamatan terbanyak kedua UMKM sebanyak 6. 215 setelah kuranji yang merupakan kecamatan terbanyak pertama UMKM Di kota padang yang berjumlah 6. 523 di kecamatan tersebut. kecamatan koto tengah memiliki wilayah yang luas dengan banyaknya destinasi wisata seperti bendungan Koto Pulai, Christine Hakim Idea Park dan Pantai Pasir Jambak. Selain itu ada juga

tempat penginapan seperti hotel-hotel yang berada di kawasan Kecamatan Koto Tangah. Hal tersebut dapat membuat para pelaku UMKM berlomba-lomba untuk menarik perhatian para pengunjung dengan usaha mereka.

UMKM bersaing ketat dalam merebut pasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya persaingan baik dari segi harga, inovasi produk maupun pelayanan yang diberikan untuk menarik konsumen. Saat ini kebanyakan UMKM yang lebih mementingkan harga murah tanpa memperhitungkan kualitas produk sehingga hanya mendapatkan keuntungan jangka pendek.³ Inovasi yang beragam harusnya dilakukan oleh UMKM untuk kemajuan usahanya. UMKM yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan pasar melalui harga dan inovasi lambat laun akan mengalami penurunan omset. Ketatnya persaingan dalam memperoleh omset tersebut akan menjadi hal serius bagi UMKM apabila terjadi secara terus menerus.⁴ Dalam UMKM Pada saat ini.

Faktor adopsi teknologi adalah mengadopsi teknologi Merujuk pada proses penerimaan dan penggunaan teknologi baru oleh setiap individu atau organisasi untuk mengembangkan suatu usahanya. mencakup berbagai aspek, mulai dari penerapan ide baru hingga penggunaan alat atau mesin yang inovatif.⁵ Menurut Projosuhardjo (1987), adopsi teknologi adalah penerapan teknologi baru yang terjadi karena perubahan perilaku dalam penggunaan alat dan metode yang lebih efisien. Menerapkan teknologi digital oleh UMKM dianggap dapat

³Agus Dwi Cahya et al., "Transformasi Manageria Transformasi Manageria," *Journal Of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 57–72.

⁴ Sulaiman et al., "The Effect of Capital Readiness and E-Commerce Utilization on the Competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises Woven, Palembang" 431, no. First 2019 (2020): 196–200.

⁵<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/8285/1/Alfian.pdf>

meningkatkan efisiensi dan meningkatkan akses pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mendorong UMKM untuk naik kelas.⁶ Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang. Penggunaan teknologi seperti E-commerce, Cloud Computing, Big Data, Media Sosial, dan Sistem Pembayaran Digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menciptakan model bisnis baru. UMKM yang mengadopsi teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitasnya hingga 25%. Teknologi ini memungkinkan UMKM untuk mengatasi kendala geografis dan memperluas jangkauan mereka di pasar domestik dan internasional.⁷ Agar dapat dikenal dalam masyarakat luas.

Teori human capital menyatakan bahwa Adopsi Teknologi mencakup pemahaman bahwa keberhasilan dalam mengadopsi teknologi baru sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada ketika kita berbicara tentang adopsi teknologi, SDM menjadi kunci utama untuk membangun kapasitas yang tepat. Tanpa fondasi yang kuat dalam hal keterampilan dan pengetahuan, individu sulit mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif. SDM yang mumpuni adalah fondasi yang menopang kemajuan teknologi. SDM yang memiliki kapasitas memadai mampu memahami tujuan dan manfaat teknologi, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaannya. Mereka juga lebih siap mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin

⁶ <https://umkm.kompas.com/read/2024/08/28/140000983/adopsi-teknologi-digital-bisa-tingkatkan-efisiensi-dan-perluasan-pasar-umkm>

⁷ McKinsey & Company. (2020). How Digital Tools are Reshaping Small and Medium Businesses in Southeast Asia. McKinsey Global Institute.

muncul selama proses adopsi. Investasi pada pengembangan kapasitas SDM memastikan bahwa teknologi tidak sekadar menjadi alat yang menganggur, tetapi menjadi aset yang berharga bagi organisasi maupun usaha mereka sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih besar dari sebelumnya.⁸ Sehingga bisa memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1. 2
UMKM yang sudah mengadopsi Teknologi di Koto Tangah

No	Nama pelaku usaha	Alamat	Jenis produk	Teknologi
1.	Tea Djoeragan	Jl. Raya Air Dingin , No 1, RT. 10/RW. 11, Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tangah	Roti dan Kue	Shopee Food (Tea Djoeragan)
2.	Bolu kukis malin kundang	Jl. DPRD IV No. 14, Kel. Dadok Tunggul Hitam, Kec. Koto Tangah	Roti dan Kue	Shopee Food dan Go Food (Bolu kukis Malin Kundang)
3.	Pisang Keju Naya	Komplek kamela permai, Blok I No. 3, RT. 3/RW. 13, Lubuk Buaya. Kec, Koto tangah	Fried Noodles	Shopee Food, Instagram(Pisang Keju Naya)
4.	Es the Indonesia	Jl. Adinegoro No. 26. RT, 002/RW, 02 Kel Lubuk Buaya Kec, Koto Tangah	Minuman	Shopee Food(Es TheIndonesia)

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan ada 4 UMKM di Koto Tangah yang sudah mengadopsi teknologi dalam pembuatan maupun penjualan produknya yang berada di Kec. Koto tangah Kota padang. yang pertama, ada tea Djoeragan yang memakai Shopee Food sebagai teknologi yang di gunakannya. Kedua, Bolu Kukis Malin Kundang yang memakai Shopee Food dan Go food sebagai teknologinya. Ketiga, Pisang keju naya yang memakai Shopee Food dan

⁸<https://www.panda.id/membangun-kapasitas-sdm-kunci-menuju-adopsi-teknologi-tepat-guna-yang-sukses/>

mempromosikannya melalui instagram dalam pemakaian teknologinya, dan keempat, Es the Indonesia yang menggunakan Shopee Food sebagai teknologinya. itulah keempat teknologi yang sudah di adopsi oleh keempat UMKM di atas.

Oleh karena itu, penelitian tentang Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan daya tahan UMKM di era digital ini. Dengan memanfaatkan teknologi UMKM dapat bertransformasi menjadi lebih tangguh dan bertahan lama, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH ADOPSI TEKNOLOGI TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?

⁹Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Perkembangan Data UMKM Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk ini penulis membatasi masalah pada Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap keberlanjutan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Makanan dan Minuman) yang ada di Kecamatan Koto Tangah dengan data tahun 2022, Melihat dari aspek keberlanjutan usaha yang dipengaruhi oleh Adopsi Teknologi (Qris dan Shopee food) serta menggunakan variabel Independen, Variabel Dependen. Variabel Independen yang digunakan yaitu Adopsi Teknologi (X) dan Variabel Dependen yaitu Keberlanjutan Usaha (Y).

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bagaimana Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya adopsi teknologi untuk keberlanjutan usaha.
2. Memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk mendukung UMKM dalam mengadopsi teknologi melalui kebijakan yang tepat.
3. Menyediakan literatur bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi terkait adopsi teknologi pada UMKM.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Proposal ini terdiri dari tiga bab yang disusun sebagai berikut:

- Bab 1: Pendahuluan, membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
- Bab 2: Tinjauan Pustaka, memaparkan konsep dasar mengenai adopsi teknologi, inovasi produk, serta teori-teori yang relevan.
- Bab 3: Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan, metode, dan alat analisis yang digunakan.

